

ANALISIS PENTINGNYA KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH PADA SISWA SMA

Andi Rahmatia Karim

Program Studi PPKN, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Makasar

Corresponding author email: andirahmatiakarim@gmail.com

Article History

Received : 13 November 2023

Revised : 20 November 2023

Published: 30 November 2023

ABSTRACT

The aim of this study was to test the significance of scientific writing abilities among secondary school students. The research methodology used involved a literature review, specifically using library research, and adopted a descriptive qualitative approach. The analysis methodology includes a systematic exploration of diverse sources, including books, journals, and research, to understand, evaluate, and synthesize information related to the assessment of scientific writing skills in secondary educational institutions. According to the results of this research, an important component in the Indonesian language curriculum is learning to write scientific papers, which is taught during the secondary education phase. The process of writing a scientific paper is different from writing a regular composition. Achieving accuracy in writing requires the application of certain writing methods and techniques. Improving students' abilities in scientific writing includes several dimensions, including the preparation of the structure of scientific work, the ability to analyze problems and content, proficiency in grammar and spelling, proficiency in writing quotations and bibliography, as well as maintaining accuracy in scientific writing. Mastering writing skills, especially in the context of scientific work, is a complex endeavor with great challenges. Students face challenges in various aspects of scientific writing, including formulating titles, background information, problem statements, discussions, quotations and bibliography, as well as writing formats. Teachers are expected to provide better guidance to students in developing background information, formulating problem statements, building theoretical foundations, solving problems, and creating accurate and appropriate bibliography.

Keywords: *Writing, Scientific Work, High School Students*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Dalam ranah pemerolehan bahasa Indonesia, siswa diwajibkan memiliki berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki korelasi yang kuat dengan komunikasi manusia. Berbicara merupakan keterampilan yang sangat dominan dalam ranah komunikasi, sedangkan menulis lebih sedikit digunakan.

Penggunaan keterampilan menulis digunakan oleh individu yang telah menerima pendidikan formal untuk terlibat dalam kegiatan seperti mencatat, mendokumentasikan, berkomunikasi persuasif, melaporkan/informasi, dan mempengaruhi. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut membutuhkan individu yang memiliki kemampuan untuk menyusun pikiran mereka secara koheren dan mengungkapkannya dengan tepat melalui penggunaan kosakata dan konstruksi kalimat yang tepat. Pemerolehan keterampilan menulis tidak terbatas pada demografi tertentu dan dapat dicapai oleh individu dari berbagai latar belakang. Sangat penting untuk berlatih secara teratur dalam keterampilan ini agar individu dapat mengembangkan kecakapan dalam mengungkapkan ide atau pemikiran mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Melakukan latihan menulis secara rutin mendorong perkembangan keterampilan menulis yang terampil, yang menjadi bagian yang melekat dalam karakter individu. Selain itu, siswa akan mengembangkan pola pikir ilmiah dan memperoleh rentang pengetahuan yang komprehensif.

Kemampuan menulis dengan efektif adalah fenomena yang kompleks yang memiliki korelasi yang kuat dengan

kemampuan kognitif. Keterampilan menulis melibatkan pengungkapan sistematis ide, konsep, pemikiran, dan pengalaman pribadi melalui bahasa tertulis (Kuswandari dkk., 2018; Suratman dkk., 2021). Perkembangan keterampilan menulis pada anak-anak erat kaitannya dengan kemampuan kognitif mereka, khususnya kemampuan mereka dalam menghasilkan ide dan mengungkapkannya melalui organisasi simbol-simbol tertulis (Huber dkk., 2020). Kegiatan menulis meliputi proses mengeksplorasi pemikiran dan emosi seseorang tentang suatu subjek tertentu, membuat pilihan yang disengaja tentang konten yang akan ditulis, dan secara efektif menyampaikan pesan yang dimaksud kepada pembaca dengan cara yang bisa dimengerti. Pada intinya, menulis tidak hanya melibatkan pengungkapan pemikiran dan emosi semata; itu juga melibatkan komunikasi ide, pengetahuan, dan pengalaman pribadi melalui bahasa tertulis. Kemahiran menulis berkorelasi kuat dengan tingkat literasi siswa (Hadis & Manvender, 2016). Selain itu, kemahiran menulis siswa juga diketahui memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan (Didiharyono & Qur'ani, 2019; Graham, 2019). Pengembangan keterampilan menulis cenderung lebih berhasil jika dimulai dari tahap awal.

Karya ilmiah adalah laporan atau studi tertulis mengenai suatu masalah yang dilakukan oleh individu atau tim, sesuai dengan norma dan etika komunitas ilmiah (Seran et al., 2020). Penulisan ilmiah adalah karya tulis yang bertujuan untuk menyajikan diskusi ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti (Hakim, 2017). Karya ilmiah merupakan upaya ilmiah yang menyajikan fakta-fakta dan ditulis sesuai dengan metodologi penulisan

yang benar dan tepat (Arifin, 2008). Karya ilmiah mencakup berbagai jenis, termasuk artikel, makalah, tesis, disertasi, dan skripsi (Kurniadi, 2017).

Untuk menghasilkan karya ilmiah berkualitas, penulis melalui beberapa tahapan, sebagai berikut: (1) interpretasi linguistik melalui membaca literatur relevan tentang topik yang dipilih, (2) melakukan observasi atau penelitian, (3) menganalisis informasi yang dihasilkan dari proses membaca dan observasi atau penelitian, dan (4) mengungkapkan gagasan secara sistematis dalam bentuk tulisan. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bahwa karya ilmiah adalah sebuah tulisan yang kompleks. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) saat menulis karya ilmiah. Sejalan dengan pernyataan Abidin (2016), dalam pembelajaran abad ke-21 ini, mahasiswa perlu menguasai keterampilan pemahaman membaca tingkat tinggi, keterampilan menulis yang baik untuk membangun dan menyampaikan makna, keterampilan berbicara yang bertanggung jawab, dan penguasaan berbagai keterampilan media digital. Buttler et al. (2017) berargumen bahwa mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah cara untuk mencegah peristiwa negatif di masa depan mahasiswa.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang melibatkan penerjemahan data lapangan atau proses berpikir ke dalam suatu komposisi tertulis mengikuti aturan dan metode ilmiah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2005:66). Komaidi (2008:143) menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa karakteristik, yaitu logis, sistematis, dan objektif. Karya tulis yang logis berarti mengandung data, argumen, dan penalaran ilmiah yang dapat

diterima secara logika. Sistematis berarti isu-isu yang disajikan diorganisir secara terstruktur, koheren, dan tidak saling tumpang tindih. Objektif berarti penjelasan yang diberikan tidak berlebihan.

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan kegiatan dasar bagi siapa pun yang ingin menyampaikan ide, pemikiran, dan pemikiran mereka kepada orang lain. Bagi para ilmuwan, menulis karya ilmiah adalah salah satu ukuran dari dedikasi mereka kepada masyarakat. Keahlian seseorang diukur dari kualitas dan kuantitas karya ilmiah mereka. Karya ilmiah adalah warisan dari seorang akademisi, yang akan tetap tersimpan di perpustakaan hingga mereka pergi (Indriati, 2006). Melalui menulis karya ilmiah, individu diakui oleh rekan-rekan dan generasi mendatang. Dengan kata lain, menulis karya ilmiah adalah sarana komunikasi dalam memajukan dan menyebarkan pengetahuan ilmiah.

Berdasarkan deskripsi tujuan penulisan karya ilmiah di atas, studi ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya keterampilan menulis ilmiah di kalangan siswa, itulah mengapa penulis memilih judul “Analisis Pentingnya Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pada Siswa SMA”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber, memahami, menganalisis, dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang berhubungan dengan analisis kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa SMA. Metode analisis yang digunakan adalah analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi

dan gagasan terkait peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam zaman kontemporer, terjadi penurunan minat anak-anak Indonesia terhadap menulis sebagai bentuk minat dan hobi. Keahlian menulis sangat penting, terutama bagi individu yang memiliki kegiatan intelektual. Menurut Gie (2002:21), individu yang kurang mahir menulis dapat disamakan dengan burung yang kehilangan sayapnya, menghalangi kemampuan mereka untuk terbang tinggi dan mencapai kesuksesan optimal dalam hidup mereka. Keahlian menulis adalah atribut yang sangat menguntungkan dan memiliki nilai signifikan bagi individu di semua bidang. Kemampuan khusus ini memungkinkan individu untuk dengan efektif mengungkapkan berbagai konsep yang dapat dipahami oleh beragam pembaca.

Kemahiran menulis ilmiah adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu yang memiliki kegiatan intelektual. Kurikulum bahasa Indonesia secara komprehensif mencakup semua keterampilan berbahasa, termasuk menulis sebagai komponen dasar. Kurikulum ini dijelaskan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Penyertaan menulis karya ilmiah sebagai keterampilan dasar dalam kurikulum bahasa Indonesia teramat pada tingkat pendidikan menengah. Proses menulis karya ilmiah berbeda dengan menulis komposisi biasa. Pencapaian hasil tulisan yang akurat dan dapat diandalkan membutuhkan pemanfaatan metodologi dan teknik penulisan tertentu. Oleh karena itu,

jelas bahwa tidak semua individu memiliki keahlian untuk mengarang artikel ilmiah yang terpelajar. Namun, di era persaingan yang intens saat ini, lanskap pendidikan menuntut perolehan kemampuan untuk efektif mengarang karya ilmiah sebagai cara untuk secara akurat mengatasi berbagai tantangan. Individu yang memiliki kemahiran dalam mengarang karya ilmiah memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki keterampilan tersebut. Salah satu manfaat yang mencolok adalah individu yang memiliki keahlian dalam mengarang karya ilmiah akan mengalami peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan mungkin juga keuntungan finansial. Individu memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam pemikiran sistematis, berhati-hati, dan menghindari pendekatan sembarangan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Penjelasan sebelumnya menjelaskan pentingnya memiliki kemahiran dalam mengarang artikel ilmiah. Oleh karena itu, budidaya awal dalam praktik mengarang karya ilmiah harus dimulai pada tahap awal, khususnya di lembaga pendidikan. Keterampilan menulis diajarkan dalam konteks mata pelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan.

Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Lestari (2005) yang berjudul "*Meningkatkan Kemahiran Menulis Ilmiah Siswa Kelas II-5 di SMA Negeri 12 Semarang melalui Implementasi Pendekatan Elemen Penyelidikan Kontekstual*", temuan menunjukkan kemajuan dalam kinerja pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis ilmiah yang dilakukan pada siswa kelas II-5 selama fase pra-siklus, skor rata-rata ditentukan menjadi 62,13. Kemudian, pada siklus I, skor ini mengalami peningkatan

menjadi 69,58, dan pada siklus II, skor ini meningkat lebih lanjut menjadi 77,15. Peningkatan kemahiran menulis ilmiah pada siswa kelas II-5 teramati pada berbagai dimensi menulis ilmiah. Dimensi-dimensi ini meliputi struktur penulisan ilmiah, keterampilan analisis masalah, pemahaman konten, penguasaan Ejaan yang Disempurnakan, kemampuan berbahasa, kemahiran dalam memasukkan sitasi sumber, kemahiran dalam mengarang daftar pustaka, dan kualitas presentasi keseluruhan dari penulisan ilmiah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriyah (2010) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Melengkapi Karya Tulis dengan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki Menggunakan Media Kuatret Modifikasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Yasih Gubug*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kuadrat yang dimodifikasi, yang digabungkan dengan model pembelajaran kontekstual, dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan karya tulis yang meliputi daftar pustaka dan catatan kaki. Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II, seperti terlihat dari peningkatan sebesar 1,13 poin dari skor awal 76,9 pada Siklus I menjadi 89,03 pada Siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan yang dapat diamati dalam perilaku siswa. Siswa menunjukkan tingkat pemahaman, antusiasme, keterlibatan, dan regulasi diri yang lebih baik dalam upaya pendidikan mereka.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hindawati (2010) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Media Teks Berita dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 3 Brebes*.

Pemeriksaan data yang diperoleh dari perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II mengungkapkan peningkatan yang terlihat dalam kemahiran menulis esai argumentatif melalui penggunaan model PBI dan media teks berita. Selama siklus awal, skor rata-rata yang diamati dalam kategori cukup adalah 68,18. Namun, dalam siklus berikutnya, skor rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 79,46, sehingga masuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan selisih sebesar 16,54. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran telah mengalami transformasi dari perilaku negatif menjadi perilaku positif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Made Budhyani Made Diah Angendari (2021), berjudul: *Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah*” penulis menyoroti hambatan utama yang dihadapi oleh para mahasiswa, yaitu perolehan ide untuk tugas akhir, kemampuan menulis ilmiah, dan penyusunan referensi. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui pembiasaan bagi para mahasiswa untuk terlibat dalam menulis karya ilmiah dan dengan mendorong kecenderungan mereka untuk mengeksplorasi sumber-sumber yang beragam, termasuk buku dan artikel.

Dalam studi mereka yang berjudul *"Analisis Tantangan yang Dihadapi oleh Siswa SMA Terbuka dalam Menulis Karya Ilmiah"* (2020), Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti menyatakan bahwa kemampuan dalam menyusun karya ilmiah yang baik menjadi ukuran signifikan kesuksesan dalam memperoleh keterampilan menulis ilmiah selama pendidikan di SMA. Menulis, khususnya dalam ranah wacana ilmiah, adalah usaha yang kompleks yang

menghadirkan tingkat tantangan yang cukup tinggi. Para siswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun karya ilmiah, termasuk merumuskan judul, informasi latar belakang, pernyataan masalah, pembahasan, kutipan dan referensi, serta mematuhi pedoman format yang tepat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa para siswa menghadapi tantangan dalam merumuskan judul, karena beberapa judul menunjukkan ruang lingkup yang terlalu luas atau terlalu sempit, sehingga mengaburkan fokus yang tepat pada masalah. Saat merumuskan informasi latar belakang, para siswa sering menggunakan bahasa yang bertele-tele. Idealnya, latar belakang ilmiah harus disusun secara berurutan dari konteks yang lebih luas ke aspek yang lebih spesifik, atau sebaliknya. Pendekatan ini memungkinkan pembaca memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konten yang disajikan dalam bagian latar belakang. Tantangan dalam merumuskan masalah muncul saat pernyataan masalah tidak disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Selain itu, beberapa pertanyaan dalam pernyataan masalah terlalu spesifik, meskipun pertanyaan tersebut telah dibahas sebelumnya. Salah satu tantangan umum yang dihadapi oleh para siswa saat menyusun bagian pembahasan adalah kurangnya referensi yang sesuai, yang akhirnya menghasilkan argumen yang lemah. Selain itu, para siswa sering menghadapi tantangan dalam mengutip sumber dengan akurat dan menyusun daftar pustaka yang komprehensif. Kutipan yang tercantum dalam daftar pustaka kadang-kadang tidak sejalan dengan materi yang dibahas dalam karya ilmiah. Terakhir, dapat diamati bahwa para siswa belum mencapai kemahiran dalam teknik penformatan yang tepat. Beberapa kesalahan telah

diidentifikasi dalam beberapa karya, seperti penggunaan ukuran font yang terlalu kecil, penggunaan warna font non-hitam, spasi yang tidak memadai, penggabungan daftar isi dan Bab I dalam satu halaman, serta penempatan subjudul dan paragraf pengantar Bab II pada halaman yang sama dengan kesimpulan bab sebelumnya.

Berdasarkan studi yang disebutkan sebelumnya, Kuswandari et al. (2018) dan Suratman et al. (2021) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan fenomena yang kompleks dan memiliki korelasi yang kuat dengan kemampuan kognitif. Keterampilan menulis meliputi proses kognitif dalam mengartikulasikan konsep, ide, dan pengalaman pribadi melalui bahasa tertulis. Pengembangan keterampilan menulis pada anak-anak mencakup kemampuan kognitif mereka dalam mengorganisir pikiran dan ide secara efektif melalui penggunaan kosakata yang tepat, simbol, dan bahasa tertulis (Huber et al., 2020). Kegiatan menulis berfungsi sebagai mekanisme bagi individu untuk menggali pikiran dan emosi mereka tentang topik tertentu, membuat pilihan yang terinformasi tentang konten yang akan ditulis, dan mengkomunikasikannya secara efektif agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis melibatkan lebih dari sekadar pengartikulasian pikiran dan emosi pribadi; juga melibatkan penyampaian konsep, informasi, dan pengalaman hidup melalui medium komunikasi tertulis. Keahlian menulis sangat terkait dengan kemampuan literasi siswa (Hadis & Manvender, 2016). Selain itu, kemahiran menulis siswa kemungkinan besar memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan (Didiharyono & Qur'ani, 2019; Graham, 2019).

Tujuan bimbingan dan konseling adalah mendukung siswa dalam efektif

mengatasi kesulitan belajar, dengan demikian meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Maufiroh et al., 2015). Menurut Tarkuni (2021), pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa merupakan instrumen dalam memupuk perkembangan kebiasaan positif, dengan demikian meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelas dan memfasilitasi penguasaan materi pelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan penelitian yang disebutkan sebelumnya, disarankan agar upaya untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah tetap dilakukan melalui pengajaran bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler, forum akademik, dan kompetisi di tingkat sekolah maupun nasional. Diharapkan bahwa pendidik tidak hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya ilmiah, tetapi juga memberikan panduan tentang penyusunan yang tepat dari setiap komponen dalam karya tersebut. Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam menulis ilmiah, penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam berbagai aspek. Ini meliputi pengembangan latar belakang yang komprehensif, merumuskan masalah, membangun dasar teoritis yang kuat, menyelesaikan masalah secara efektif, dan membuat daftar pustaka yang benar dan akurat.

KESIMPULAN

Pengajaran menulis karya ilmiah sebagai keterampilan dasar dalam kurikulum bahasa Indonesia diamati pada tingkat pendidikan menengah. Proses penulisan karya ilmiah melibatkan pengartikulasian data lapangan atau gagasan konseptual dalam bentuk esai, dengan mematuhi aturan dan metodologi

yang telah ditetapkan dalam keilmuan ilmiah. Pembuatan karya ilmiah membutuhkan penggunaan metodologi dan teknik penulisan yang tepat untuk memastikan akuntabilitas dan keakuratan temuan yang dilaporkan. Peningkatan kemahiran menulis karya ilmiah siswa meliputi berbagai aspek dalam menyusun karya ilmiah, meliputi organisasi sistematis penulisan ilmiah, analisis masalah, pemahaman konten, pemanfaatan Ejaan Disempurnakan, kemampuan berbahasa, penulisan kutipan yang tepat, pembuatan daftar pustaka, serta kejelasan dan kerapian penulisan ilmiah secara keseluruhan.

Proses memperoleh keterampilan menulis, terutama dalam bidang menulis ilmiah, adalah upaya yang kompleks dan menantang. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa adalah penyusunan karya ilmiah, yang meliputi berbagai aspek termasuk formulasi judul, latar belakang, pernyataan masalah, pembahasan, kutipan, daftar pustaka, dan format penulisan. Diharapkan pendidik dapat meningkatkan dukungan mereka kepada siswa dalam berbagai aspek menulis ilmiah, seperti menyusun pendahuluan, merumuskan pertanyaan penelitian, membangun kerangka teoritis, pemecahan masalah, serta pengembangan daftar pustaka yang komprehensif dan akurat. Hal ini dilakukan dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan pencapaian kompetensi yang diinginkan dalam menulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Budiyati, dkk. 2005. Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis dalam Menulis Karya Tulis dengan Elemen Inkuiri Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) pada Siswa Kelas
- Butler, dkk. 2017. "Predicting realworld outcomes: Critical thinking ability

- is a better predictor of life decisions than intelligence”. *Journal of Thinking Skills and Creativity*. Volume 25 (38-46).
- Chaer, A. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ayu Made Budhyani Made Diah Angendari. 2021. “Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah”. *Jurnal Mimbar Ilmu* Volume 26, Number 3, 2021 pp. 400-407
- Didiharyono, & Qur’ani, B. 2019. “Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17.
- Djuroto, T. dan Suprijadi B. 2003. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Doyin, Mukh., dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.
- Fitriyah, Idatul. 2010). “Peningkatan kemampuan meleknkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki menggunakan media kuatret modifikasi melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XI SMA Yasiha Bugug”. *Skripsi*. Jurusan bahasa dan sastra Indonesia, FBS, Unnes, Semarang.
- Gie, The Liang. 2002 *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hadis, H. A. H. S., & Manvender, K. S. S. G. 2016. “The effect of reading on improving the writing of EFL students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*”. 23(4), 1115–1138. *Mimbar Ilmu* Vol. 26, No. 3, Tahun 2021, pp. 400-407 406 MI P-ISSN: 1829-877X E-ISSN: 2685-9033
- Hakim, L. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Karya tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo).” *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 107–118.
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. 2020. “Improving Accounting Student Writing Skills Using Writing Circles”. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694.
- Iskandar, A., & Rizal, M. 2018. “Analisis Kualitas Soal di Perguruan Tinggi Berbasis Aplikasi Tap”. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 12–23.
- Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. 2019. “Pengembangan keterampilan menulis ilmiah mahasiswa melalui klinik penulisan”. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 1–11.
- Kurniadi, F. 2017. “Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Dengan Media Aplikasi Pengolah Kata”. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 267–277.
- Kusumahningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.C Andi.
- Mulyati, Yeti dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Persadha, D. A. K. 2016. Studi kompetensi kemampuan menulis dikalangan mahasiswa. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–20.